

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
CAKUPAN IMUNISASI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS SIMPANG EMPAT KECAMATAN TANGARAN
KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Oleh :

NANDA FITRI BADI'AH^{1*}

NIM. E1101161051

Netty Herawati² , Aliyah Nur'aini Hanum²

*Email : nandafitri03@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi yang dinilai berdasarkan komunikasi berbasis KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) dalam pelaksanaan imunisasi dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Puskesmas Simpang Empat. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu penurunan pencapaian imunisasi di Puskesmas Simpang Empat selama masa pandemi COVID-19 yaitu sebesar 63% dari target 100%. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teori strategi komunikasi berbasis KAP (Cangara 2013, 90) dengan tiga tahapan yaitu *knowledge, attitude, practice*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan pencapaian imunisasi yang disebabkan kekhawatiran jika anak tertular COVID-19 sehingga para orang tua menjadi target sasaran strategi komunikasi, strategi yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi secara langsung dan tidak langsung mengenai imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Terdapat juga kurangnya pemanfaatan media sosial untuk sarana penyebaran informasi. Pada tahapan *practice*, dapat disimpulkan masyarakat yang telah mengetahui dan memahami informasi maupun tata cara pelaksanaan imunisasi sehingga terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pihak puskesmas telah melaksanakan strategi komunikasi dengan cukup baik terbukti oleh peningkatan pencapaian imunisasi menjadi 85%.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Imunisasi, COVID-19

**COMMUNICATION STRATEGY IN INCREASING COVERAGE OF
CHILDHOOD IMMUNIZATION DURING COVID-19 PANDEMIC AT
SIMPANG EMPAT PUBLIC HEALTH CENTER AT TANGARAN
DISTRICT OF SAMBAS REGENCY WEST KALIMANTAN PROVINCE**

By:

NANDA FITRI BADI'AH^{1*}

NIM. E1101161051

Netty Herawati², Aliyah Nur'aini Hanum²

*Email : nandafitri03@student.untan.ac.id

3. A Student of Communication Science Study Program in Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Lecturers of Communication Science Study Program in Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

This research writing aimed to describe and analyse the communication strategy judged by KAP communication based (Knowledge, Attitude, Practice) in implementing immunization to increase coverage of immunization in COVID-19 pandemic done by Simpang Empat Public Health Center. The problem which becoming the focus of this research was the decreasing of immunization achievement at Simpang Empat Public Health Center during COVID-19 pandemic, which was 63% from 100% target. This research was descriptive research with qualitative approach, using the strategy theory of KAP communication based (Cangara 2013, 90) with three stages; knowledge, attitude, practice. The result showed the increasing of immunization achievement caused by worries if the children were infected by COVID-19, so that the parents were becoming the target of communication strategy, which is a strategy using direct and indirect socialization about immunization in COVID-19 pandemic. There was the lack of social media utilization as a tool to spread the information. In practice stage, it can be concluded that the community has known and understood about the information and also the implementation procedures of immunization so that there would be knowledge, attitude and behaviour changes. From the research, it was known that the authority of Public Health Center has done communication strategy well, proven by the increasing of immunization achievement to 85%.

Keywords: Strategy Communication, Immunization, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Puskesmas daerah Kabupaten Sambas tepatnya berada di Desa Simpang Empat, Kecamatan Tangaran merupakan salah satu instansi yang bergerak dibidang jasa kesehatan dan mempunyai keunggulan dalam berbagai bidang seperti sarana dan prasarana, dokter dan perawat yang ahli dibidangnya. Puskesmas di Desa Simpang Empat, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas mempunyai usaha untuk melayani masyarakatnya dengan baik terutama dalam kebutuhan berupa pelayanan pengobatan, pelayanan upaya pencegahan, pelayanan peningkatan kesehatan, dan pemulihan kesehatan. Hal yang utama yaitu meningkatkan cakupan imunisasi anak selama adanya

pandemi COVID-19 karena imunisasi anak harus tetap dilaksanakan.

Puskesmas Simpang Empat dalam melaksanakan pelayanan imunisasi anak pada masa pandemi COVID-19 memberikan arahan bahwa pelaksanaan imunisasi hanya dijadwalkan oleh pihak puskesmas yang jadwalnya juga diatur bersama kader-kader kesehatan yang telah bekerja sama dengan pihak puskesmas. Cakupan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan. Namun, imunisasi pada anak harus tetap berjalan meski sedang dalam masa pandemi COVID-19. Penundaan imunisasi tidak dianjurkan tetapi membawa anak ke pusat kesehatan membuat sebagian orang tua khawatir.

Pada masa pandemi COVID-19 ini tentunya terjadi penurunan cakupan imunisasi di Desa Simpang Empat, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. Jumlah anak yang harus diimunisasi di Desa Simpang Empat yaitu laki-laki sebanyak 227 anak dan perempuan sebanyak 243 anak dengan total

keseluruhan yaitu 470 anak. Program imunisasi dasar lengkap (IDL) dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Simpang Empat memiliki penurunan cakupan imunisasi. Imunisasi dasar lengkap periode Januari sampai Maret 2020 yang sudah diimunisasi yaitu laki-laki berjumlah 41 anak dan perempuan berjumlah 40 anak, sedangkan yang belum diimunisasi yaitu laki-laki berjumlah 186 anak dan perempuan berjumlah 207 anak, dengan data yang telah didapatkan.

Data cakupan anak di Puskesmas Simpang Empat sepanjang tahun 2019 hampir mencapai minimal cakupan yaitu 95% dengan total anak yang ada di wilayah Puskesmas Simpang Empat sebanyak 460 anak yang sudah melaksanakan imunisasi. Ditahun 2020 pada masa pandemi COVID-19 cakupan imunisasi mengalami penurunan yang mana pada bulan Januari anak yang diimunisasi berjumlah 28 anak dengan jumlah 8 desa yang ada di Kecamatan Tangaran. Pada bulan Februari jumlah anak yang diimunisasi berjumlah 29 anak dan

pada bulan Maret jumlah anak yang diimunisasi yaitu 24 anak. Di awal tahun 2020 cakupan imunisasi pada bulan Januari hingga Maret mencapai cakupan imunisasi yaitu sebesar 68%.

Adapun data imunisasi yang mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19, imunisasi periode April hingga Agustus 2020 yang sudah diimunisasi yaitu laki-laki berjumlah 90 anak dan perempuan berjumlah 83 anak, sedangkan yang belum diimunisasi yaitu laki-laki berjumlah 137 anak dan perempuan berjumlah 160 anak. Sehingga cakupan imunisasi mengalami penurunan 63% dari sasaran yaitu 470 anak harus mendapatkan imunisasi rutin seperti HBO, BCG, DPTHiB, Polio, dan Campak. Dari data tersebut bahwa cakupan imunisasi di Desa Simpang Empat mengalami penurunan setiap bulannya selama masa pandemi COVID-19.

Imunisasi dasar lengkap pada anak di bulan Januari hingga Maret 2020 dengan jumlah anak laki-laki yang sudah diimunisasi yaitu 41 anak dan perempuan yaitu 40 anak.

Sedangkan yang belum diimunisasi jumlah anak laki-laki yaitu 186 anak dan perempuan yaitu 207 anak. Sehingga pencapaian cakupan sebesar 68,6%. Pada bulan April hingga Agustus 2020 anak laki-laki yang sudah diimunisasi berjumlah 90 anak dan perempuan berjumlah 83 anak. Sedangkan anak laki-laki yang belum imunisasi berjumlah 137 anak dan perempuan 160 anak. Pencapaian cakupan imunisasi yaitu sebesar 63%.

Dari data diatas diketahui bahwa penurunan cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 terjadi pada bulan April hingga Agustus. Pada setiap bulan nya orang tua yang membawa anak untuk imunisasi semakin berkurang dikarenakan orang tua merasa khawatir dan takut untuk membawa anak imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Penurunan cakupan imunisasi terjadi pada bulan April hingga Juni, yang dimana pada bulan tersebut kasus COVID-19 sedang naik sehingga membuat masyarakat khawatir. Penurunan cakupan imunisasi mencapai 63% dan masih jauh dari tercapainya

target cakupan imunisasi minimal 95% menurut peraturan kementerian kesehatan.

Salah satu upaya kesehatan masyarakat dengan cara efektif untuk memberikan kekebalan yaitu melaksanakan imunisasi agar dapat terhindar dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Adanya COVID-19 memberikan dampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 yang diperoleh WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki resiko untuk menderita penyakit tuberkulosis, tetanus, difteri, hepatitis B, campak, dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin ditengah pandemi COVID-19 sehingga terdapat penurunan target imunisasi.

Pelayanan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dengan responden yang berpartisipasi adalah sebanyak 5.329 dari 9.993 koordinator imunisasi tingkat puskesmas di 388 dari 514

Kabupaten/Kota di 34 Provinsi. Hasil kajian tersebut menunjukkan 84% menyatakan bahwa pada masa pandemi COVID-19 sempat terjadi penundaan pelayanan imunisasi hal ini diakibatkan oleh kekhawatiran orang tua maupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan layanan imunisasi ditengah pandemi COVID-19.

Pemerintah telah menetapkan COVID-19 sebagai bencana non-alam berupa wabah/pandemi. Adanya penetapan ini harus diikuti dengan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus Corona melalui pembatasan sosial seperti pembatasan kerumunan orang, pembatasan dalam melakukan perjalanan, pemberlakuan isolasi, penundaan dan pembatasan acara, serta penutupan fasilitas dan pengaturan pelayanan publik. Selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan cakupan imunisasi di Kalimantan Barat pada tahun 2019 menunjukkan penurunan hingga 70,69%.

Pemerintah wajib dalam memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak untuk

mencegah terjadinya sakit, kecacatan dan kematian akibat PD3I. Berdasarkan hasil keputusan Kementerian Kesehatan RI Nomor 1611/Menkes/SK/XI/2005 yaitu tentang pelaksanaan program imunisasi, dijelaskan bahwa program imunisasi merupakan salah satu upaya tindakan untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh. Hal ini harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan harus sesuai standar sehingga dapat mampu memberikan perlindungan kesehatan dan dapat memutus rantai penularan penyakit.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Middleton (Cangara 2013, 61), strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah salah satu langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kegiatan pesan dan media tertentu. Strategi komunikasi adalah komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada

pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Strategi komunikasi mempunyai fungsi yaitu untuk dapat menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informative, persuasif dan instruktif secara berurutan kepada sasaran yang telah ditentukan agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Strategi komunikasi merupakan salah satunya yang membutuhkan komunikasi antar pribadi maupun kelompok. Komunikasi antar pribadi maupun kelompok merupakan suatu proses untuk menyampaikan pesan dan informasi antara individu satu dengan yang lainnya. Dalam menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor pendukung dan faktor penghambat.

Akan lebih baik apabila mengetahui langkah-langkah dalam strategi komunikasi (Effendy 2016, 35), yaitu sebagai berikut:

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Pemilihan media komunikasi
3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Salah satu model strategi komunikasi yang digunakan yaitu strategi komunikasi dari Cangara yang berbasis KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*).

Model strategi komunikasi berbasis KAP yaitu singkatan dari knowledge, attitude, dan practice banyak digunakan untuk kampanye seperti kampanye dibidang kesehatan, pertanian komersial dan penyadaran masyarakat (Cangara 2013, 90). Dalam model ini ada tiga tahap yang harus dilalui untuk melakukan strategi komunikasi, yaitu:

1. Mencakup target sasaran (audience), pesan dan saluran.
2. Mencakup perencanaan untuk melakukan drafting desain pesan, produksi media dan uji coba (pre-testing).
3. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku target sasaran yang diharapkan.

Pada tahap pertama dalam model strategi komunikasi berbasis (KAP) harus memperhitungkan faktor-faktor yang bisa

mempengaruhi khalayak dalam penerimaan informasi. Faktortersebut bisa berasal dari luar pendidikan (*non-education*) dan juga dari masalah pendidikan (*education problems*). Hal tersebut akan mempermudah dalam strategi komunikasi pada proses penyampaian pesan, cara penyampaian dan melalui saluran yang sesuai untuk digunakan, sebelum akhirnya pada tahapan *drafting* pesan dan media. Pada strategi komunikasi ini juga perlu dilakukan uji coba (*pre-testing*) materi informasi, waktu, personil yang akan melaksanakan serta monitoring pelaksanaan dalam upaya peningkatan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang menjadi target sasaran.

Demikian pula dalam penyusunan pesan, apakah isi atau materi tetap diarahkan pada perubahan peningkatan pengetahuan (*knowladge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*practice*). Strategi komunikasi dalam menyusun pesan harus memperhitungkan daya persuasi untuk memengaruhi

khalayak atau kemampuan untuk melakukan penguatan (*reinforce*).

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, yakni khalayak, pesan dan saluran maka dibuat strategi tindakan lebih lanjut yaitu desain dan produksi media yang relevan dengan target sasaran. Model ini juga memberi tekanan perlunya dilakukan *pre-testing* materi informasi, penetapan anggaran, waktu dan personil yang akan melaksanakan program tersebut, serta monitoring pelaksanaan dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku para khalayak yang menjadi target sasaran.

Berdasarkan pengertian menurut Hadianiti dkk. (2014, 8) imunisasi merupakan salah satu cara dan upaya yang paling efektif untuk memberikan kekebalan atau imunitas pada tubuh anak terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Berdasarkan pengertian yang disajikan oleh Kementerian Kesehatan (2019, 124) menyatakan bahwa imunisasi merupakan suatu cara untuk dapat meningkatkan

kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang dimana hasil dari penelitian tersebut diungkapkan dalam bentuk kalimat. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Maka dari itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai Strategi Komunikasi dalam Upaya Meningkatkan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 yang ada di Puskesmas Simpang Empat, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Empat, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut dapat memudahkan peneliti serta membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah Kepala Puskesmas, Koordinator imunisasi, Bidan Desa, Kader dan masyarakat yaitu orang tua yang melaksanakan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dan orang tua yang tidak melaksanakan imunisasi.

Dalam metode ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data pada saat penelitian yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. data bersifat kualitatif dengan data yang diperoleh melalui teknik triangulasi berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi dan triangulasi sumber.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini, hendaknya pelayanan imunisasi harus tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Kondisi ini tentunya ikut berpengaruh terhadap tata cara dan pelayanan imunisasi di puskesmas, posyandu maupun difasilitas kesehatan lainnya khususnya di Puskesmas Simpang Empat. Perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk dapat memastikan setiap sasaran imunisasi yaitu anak yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit. Pelayanan imunisasi dilakukan secara terpisah dengan puskesmas.

Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan dengan menggunakan ruangan/tempat cukup besar dengan sirkulasi udara yang baik dan menjaga jarak aman 1-2 meter.

Sebelum dan sesudah melaksanakan pelayanan pada imunisasi anak, ruangan/tempat imunisasi harus dipastikan sudah bersih dengan cairan disinfektan. Setiap masyarakat maupun petugas yang datang di lokasi pelayanan imunisasi, harus mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, petugas kesehatan yang memberikan imunisasi harus tetap menggunakan masker medis dan sarung tangan yang telah tersedia. Pada masa pandemi COVID-19 jam operasional pelayanan dibatasi dan tidak perlu terlalu lama dengan membatasi jumlah sasaran yang dilayani dalam beberapa kali sesi pelayanan jika jumlah sasarannya banyak.

Puskesmas Simpang Empat melakukan berbagai cara untuk memenuhi standar imunisasi pada masa pandemi COVID-19 melalui komunikasi diantaranya memberikan penyuluhan kepada sasaran yaitu orang tua anak. Selain itu juga melakukan koordinasi bersama lintas sektor di kecamatan dengan camat, kepala desa, kader dan tim penggerak PKK desa dan

kecamatan. Lalu, memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit COVID-19 dan perlunya anak untuk mendapatkan imunisasi lengkap pada saat pandemi COVID-19 dengan tata cara dalam melaksanakan imunisasi. Meski begitu, nyatanya upaya tersebut belum cukup optimal karena masih banyak orang tua yang tidak membawa anak untuk imunisasi.

Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka cakupan imunisasi akan terus menurun sehingga kekebalan komunitas tidak dapat terbentuk lagi dan pada akhirnya cakupan imunisasi rendah ini dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (KLB PD3I) seperti campak, difteri, rubela, polio dan lainnya. Ditengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, imunisasi tidak boleh dihentikan dan harus tetap dilaksanakan sesuai tindakan dalam surat edaran Dirjen P2P Nomor SR.02.06/4/1332/2020 tentang Pelayanan Imunisasi pada anak dimasa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan cakupan imunisasi yang menurun pada masa

pandemi COVID-19 dengan melihat fenomena yang terjadi di Puskesmas Simpang Empat sehingga perlu adanya strategi komunikasi yang tepat agar cakupan imunisasi tidak semakin menurun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi dalam Upaya Meningkatkan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi dari (Cangara 2013, 90) yaitu berbasis KAP (*knowledge, attitude, practice*). Hasil penelitian mengenai adanya penurunan cakupan imunisasi anak selama masa pandemi COVID-19. Maka dari itu peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mencakup Target Sasaran, Pesan dan Saluran

- a. Target Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak pelaksana imunisasi dan masyarakat diketahui bahwa terdapat kekhawatiran orang tua untuk

membawa anak mereka untuk imunisasi pada masa pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan turunnya cakupan imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu pihak puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi merancang sebuah pesan yang bersifat persuasif agar masyarakat tidak perlu khawatir untuk melaksanakan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Meskipun pelayanan imunisasi tepat waktu itu sangat penting, namun panduan pemerintah nasional dan daerah dalam mengenai langkah-langkah pencegahan COVID-19 tetap harus diikuti sesuai dengan keputusan Kemenkes RI tentang protokol kesehatan bagi masyarakat

b. Pesan

Pihak pelaksana imunisasi merancang sebuah pesan agar masyarakat tetap mengikuti imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Pihak pelaksana imunisasi melalui pesan yang disampaikan bahwa tidak perlu ada kekhawatiran yang

berlebihan selama kita mengikuti protokol kesehatan secara patuh selama adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pihak pelaksana imunisasi dalam upaya pencegahan penularan virus COVID-19 melalui kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

c. Saluran

Pihak pelaksana imunisasi memilih saluran komunikasi berupa sosialisasi yang dilakukan langsung oleh petugas kesehatan yang memberikan vaksin dengan cara menyampaikan informasi tersebut pada saat pelaksanaan imunisasi berlangsung. Karena informasi harus disampaikan secara langsung agar orang tua tidak terlalu khawatir dan tidak takut untuk membawa anak imunisasi. Saluran yang dipilih pihak puskesmas dalam menyampaikan informasi mengenai imunisasi selama masa pandemi COVID-19 bertujuan agar cakupan imunisasi dapat meningkat.

2. Mencakup *Drafting* Pesan, Media dan Uji Coba

a. *Drafting* Pesan

Drafting pesan disampaikan melalui media yang telah dipilih oleh pihak pelaksana dengan tujuan agar target sasaran dapat menerima pesan yang disampaikan. Perencanaan pesan yang disampaikan oleh pihak puskesmas berupa adanya penyuluhan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang imunisasi di posyandu. Hal tersebut tentunya tidak dapat mencakup seluruh masyarakat yang ada di wilayah Simpang Empat, maka dari itu informasi tersebut juga dibantu disampaikan oleh pihak yang bekerja sama dengan Puskesmas Simpang Empat, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas.

b. Media

Media yang dipilih oleh pelaksana imunisasi terdapat dua jenis yaitu media langsung dan tidak langsung. Media langsung meliputi kegiatan di Posyandu dengan pesan yang disampaikan secara langsung disela-sela kegiatan yang berlangsung. Sedangkan media tidak langsung

yang digunakan meliputi poster serta brosur yang dibagikan kepada orangtua dari anak yang diimunisasi dan melalui perangkat desa yang sedang berkegiatan bersama masyarakat untuk menyampaikan pesan yang dititipkan oleh pihak puskesmas.

Media lainnya yang digunakan oleh pihak pelaksana juga menggunakan media sosial seperti WhatsApp, SMS, dan Telepon. Media sosial yang dimiliki oleh pihak Puskesmas Simpang Empat yaitu *facebook*. Namun, hasil observasi dari peneliti menunjukkan bahwa media sosial tersebut jarang memberikan informasi yang lebih detail mengenai pelaksanaan imunisasi.

c. Uji Coba

Terdapat beberapa langkah-langkah yang telah diterapkan oleh pihak puskesmas yaitu berupa turun langsung ke lapangan, memberikan sosialisasi langsung ke target sasaran dengan bantuan lintas sektor. Pihak puskesmas meminta bantuan dengan lintas sektor karena pada masa pandemi

COVID-19 ini tidak boleh melakukan adanya pertemuan yang terlalu ramai. Maka dari itu, adanya bantuan dari lintas sektor dapat menyampaikan informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas untuk masyarakat secara menyeluruh.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Simpang Empat dilaksanakan dengan ekstra agar cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dapat mengalami peningkatan. Karena selama masa pandemi COVID-19 cakupan imunisasi menurun, sehingga pihak puskesmas harus melakukan strategi yang telah dirancang bersama.

3. Mencakup Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

a. Pengetahuan

Pada awal masa pandemi COVID-19 sempat terjadi adanya penundaan imunisasi sehingga menyebabkan adanya terjadi penurunan cakupan imunisasi karena belum adanya informasi yang diberikan kepada

masyarakat. Setelah melakukan koordinasi, sosialisasi dengan lintas sektor yang membantu memberikan informasi ke masyarakat mengenai imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Masyarakat yang telah mengetahui dan memahami informasi maupun tata cara dalam pelaksanaan imunisasi mengalami adanya perubahan pengetahuan. Pihak puskesmas maupun pihak yang membantu juga selalu memberikan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi. Karena dengan adanya sosialisasi akan dapat mengubah pandangan orang tua tentang tata cara imunisasi pada masa pandemi COVID-19.

b. Sikap

Sikap yang diharapkan dalam pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 adalah adanya peningkatan pengetahuan serta cara-cara yang telah dilakukan oleh Puskesmas Simpang Empat dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19

agar informasi dapat mudah diterima masyarakat.

Dalam persiapan untuk mulai layanan imunisasi, strategi komunikasi harus disusun dan diimplementasikan dalam waktu yang tepat, strategi yang dijalankan harus memberi informasi yang cukup kepada tenaga kesehatan maupun pihak yang ikut membantu memberikan informasi serta memberitahukan secara jelas informasi mengenai kembali dimulainya imunisasi, dan harus dapat mendorong masyarakat untuk melaksanakan imunisasi. Sehingga pedoman tata cara imunisasi, SOP (Standar Operasional Prosedur), dan APD berubah sesuai protokol kesehatan yang ketat.

c. Perilaku

Perubahan perilaku ini adalah orang tua yang tidak perlu lagi khawatir untuk imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dengan informasi yang disampaikan sudah dapat dipahami sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi yang menurun. Tindakan yang

telah dilakukan oleh pihak puskesmas berupa adanya kunjungan dari rumah ke rumah untuk dapat menyampaikan informasi bagaimana tata cara yang akan dilakukan jika hendak membawa anak imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Strategi komunikasi yang telah dilakukan diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mendorong terciptanya sikap, perilaku dan kepercayaan yang tepat terhadap penyampaian sebuah informasi mengenai imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat yang telah mendapat informasi dan informasi yang disampaikan sudah dipahami.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai strategi komunikasi Puskesmas Simpang Empat dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19

dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mencakup target sasaran, pesan dan saluran

Pihak pelaksana imunisasi melalui pesan yang disampaikan bahwa tidak perlu ada kekhawatiran yang berlebihan selama kita mengikuti protokol kesehatan secara patuh. Pihak pelaksana imunisasi memilih saluran komunikasi berupa sosialisasi yang dilakukan langsung oleh petugas yang memberikan vaksin, selain itu petugas pelaksana imunisasi memilih saluran media secara langsung dan tidak langsung. Pemilihan saluran digunakan untuk menyampaikan pesan yang telah dirancang untuk disampaikan melalui saluran yang telah dipilih.

2. Perencanaan *drafting* pesan, media dan uji coba

Media yang dipilih oleh pelaksana imunisasi terdapat dua jenis yaitu media langsung dan tidak langsung. Strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh pihak puskesmas dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi berupa adanya sosialisasi maupun penyuluhan mengenai imunisasi

yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID dengan lintas sektor atau pihak yang bekerja sama dengan Puskesmas Simpang Empat.

3. Mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku

Masyarakat telah mengetahui dan memahami informasi maupun tata cara pelaksanaan imunisasi mengalami perubahan pengetahuan. Pihak puskesmas maupun pihak yang membantu juga selalu memberikan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi pada masa pandemi COVID agar orang tua tidak perlu terlalu merasa khawatir. Selama masa pandemi COVID-19 sempat terjadi penundaan imunisasi sehingga cakupan imunisasi mengalami penurunan. Hal tersebut membuat pihak puskesmas langsung melakukan pertemuan bersama lintas sektor untuk membuat perubahan tata cara imunisasi yang dilakukan tidak seperti biasa. Sehingga pedoman tata cara imunisasi, SOP (Standar Operasional Prosedur), dan APD berubah sesuai protokol kesehatan

yang ketat. Imunisasi pada masa pandemi COVID-19 sudah berjalan dengan baik sehingga dapat dilihat dari perubahan perilaku yang masyarakat yang telah mendapat informasi dan informasi yang disampaikan

5.2. Saran

Penelitian ini menyampaikan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut merupakan saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Puskesmas Simpang Empat sebaiknya lebih ekstra melakukan pembinaan kader, tokoh masyarakat dengan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pelayanan imunisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan Puskesmas Simpang Empat dalam mensosialisasikan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 sudah mendapatkan

feedback yang baik dari masyarakat. Tetapi dibalik berhasilnya strategi tersebut Puskesmas Simpang Empat juga harus lebih meningkatkan lagi kinerja dalam memberikan pelayanan imunisasi agar sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

3. Puskesmas Simpang Empat harus melakukan pendataan lebih aktif lagi untuk masyarakat yang tidak mengikuti imunisasi rutin selama masa pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk diberikan sosialisasi interaktif agar dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya diberikan imunisasi pada anak.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

6.1. Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentunya masih belum sempurna maka dari itu adanya saran yang peneliti berikan untuk peneliti

selanjutnya yaitu bahwa adanya penurunan cakupan imunisasi anak di Puskesmas Simpang Empat pada masa pandemi COVID-19 sehingga pihak puskesmas harus melakukan strategi komunikasi agar cakupan imunisasi anak meningkat.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pengumpulan informasi. Karena adanya wabah COVID-19 peneliti sulit melakukan proses pengambilan data dengan sulitnya menentukan jadwal bertemu dengan narasumber yang memiliki jadwal pekerjaan yang padat pada masa pandemi ini. Kemudian kurang nya pengetahuan masyarakat saat diwawancarai mengenai imunisasi pada masa pandemi COVID-19.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi. 2012. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Buku Litera. Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hidayat A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Selemba Medika. Jakarta.
- Irwansyah. 2017. *Komunikasi Bisnis*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta, Bandung.
- Narbuko, Drs.Cholid dan Drs H. Abu Achmadi 2015. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Buku Elektronik:

Hadianti, Nur Dian., Elis Mulyati., Ester., Fia., Hendro., Heni., Herawati., Ida., Pudji., Siana., Sudiyanti., dan Yopita. 2014. *Buku Ajar Imunisasi*.
<http://bppsdmk.kemkes.go.id>

Jurnal Online :

Evi Ester Hutagaol, Helfi Agustin. 2012. "Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai". Diakses Juli 21, 2020. Doi:97-199-1-SM.

Handrini, Ardyanti. 2020. "Komunikasi Media Yang Efektif Pada Pandemi Covid-19". Diakses Agustus 29, 2020. <http://berkas.dpr.go.id>.

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan
Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/Menkes/SK/XI/2005

Tentang Pedoman Penyelenggara Imunisasi Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Umum Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019

Skripsi :

Fadila Isra, Artis. 2019. "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Measles Rubella". Skripsi., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Aprilia Lianjadi. 2018. "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City". Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Annedia Yanieswara Bulkis. 2018. "Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah

Pengunjung Pengguna Jasa
Pada PT. Hikmah Perdana
Tour Di Makassar”. Skripsi.
Universitas Hasanuddin
Makassar.

Website :

Kemkes. 2019. “Profil Kesehatan
Indonesia”. Diakses 07
September.
<http://www.kemkes.go.id> .

Kemkes. 2020. “Petunjuk Teknis
Pelayanan Imunisasi Di Masa
Covid-19”. Diakses 29
Agustus.
<http://www.kemkes.go.id>.

